

PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN LITERASI SISWA DI SMPS ST. YOSEPH KALASANSA BOANIO DESA OLAIA MELALUI PEMBUATAN MAJALAH DINDING

Patrisia Telsi Neken¹, Yohana Fransiska Medho², Innosensia E. I. Ndiki Satu³

^{1,2,3}Universitas Katolik Widya Mandira

chychydugong@gmail.com

Abstract

Developing students' creativity and literacy is an essential aspect of education. This research aims to enhance the creativity and literacy of students at SMPS St. Yoseph Kalasansa Boanio through the creation of wall magazines (madding). The activity was conducted over two days, June 5-6, 2025, involving second-grade students. On the first day, students were given material about wall magazines and communication, which sparked high enthusiasm and active interaction through Q&A. Students were also asked to prepare works according to a predetermined theme. On the second day, the students' works were displayed after being evaluated by the supervising teacher. The results of the activity showed an increase in students' creativity and written communication skills, as well as building a positive literacy culture in the school environment. Wall magazines proved to be effective as a communication and learning medium that is affordable, accessible, and able to foster students' interest in reading and writing. This activity also supports the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program in Nagekeo Regency.

Keywords: Student Creativity, Literacy, Wall Magazine, Mass Communication, SMPS St. Yoseph Kalasansa Boanio.

Abstrak

Pengembangan kreativitas dan literasi siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan literasi siswa SMPS St. Yoseph Kalasansa Boanio melalui pembuatan majalah dinding (mading). Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 5-6 Juni 2025 dengan melibatkan siswa kelas 2. Pada hari pertama, siswa diberikan materi tentang majalah dinding dan komunikasi, yang menimbulkan antusiasme tinggi serta interaksi aktif melalui tanya jawab. Siswa juga diminta menyiapkan karya sesuai tema yang telah ditentukan. Hari kedua dilaksanakan pemasangan karya siswa setelah melalui proses penilaian oleh guru pembimbing. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kreativitas dan keterampilan komunikasi tulis siswa, serta membangun budaya literasi yang positif di lingkungan sekolah. Majalah dinding terbukti efektif sebagai media komunikasi dan pembelajaran yang murah, mudah diakses, serta mampu menumbuhkan minat baca dan menulis siswa. Kegiatan ini juga mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Kabupaten Nagekeo.

Kata Kunci: Kreativitas Siswa, Literasi, Majalah Dinding, Komunikasi Massa, SMPS St. Yoseph Kalasansa Boanio.

A. PENDAHULUAN

Dalam era informasi yang berkembang pesat, komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial, Pendidikan, dan organisasi. Komunikasi tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi tetapi juga sebagai sarana dalam membangun interaksi, menyalurkan ide, serta mempererat hubungan antar individu maupun kelompok. Dalam dunia Pendidikan maupun organisasi, berbagai media komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, salah satunya majalah dinding.

Kreativitas menurut Lumsdaine (1995: 14) adalah mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna. Jadi, Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan komposisi dan ide-ide baru yang dapat terwujud dengan cara yang berbeda-beda (Inayah, 2022). Melalui pembuatan majalah dinding, siswa/siswi dapat menuangkan ide atau gagasan mereka yang dituangkan menurut imajinasi mereka sendiri, karya isi mading dibuat indah dan kreatif mungkin. Sedangkan literasi diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis, berpikir kritis untuk memecahkan persoalan, meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam berkomunikasi, mengembangkan potensi, serta menumbuhkan partisipasi aktif di masyarakat (Desstyana, 2021). Pembuatan majalah dinding di lingkungan sekolah dapat meningkatkan minat membaca dari para siswa/siswi, ditambah dengan tampilan mading yang indah dan unik dapat menarik perhatian dari para siswa/siswi.

Majalah dinding diakronimkan menjadi mading. Mading telah menjadi salah satu jenis media komunikasi tulis di sekolah yang paling sederhana. Prinsip dasar mading mengambil pola dalam majalah, sementara itu penyajiannya dipampang pada dinding atau sejenisnya. Oleh karena itu, mading bersifat statis (diam). Artinya masing-masing tersebut hanya bias dinikmati ditempat itu saja dan para siswa yang akan membacanya harus menyengajak sendiri datang ke tempat mading tersebut ditempatkan (Kusmayadi, 2010).

Majalah dinding atau yang sering disebut dengan mading merupakan salah satu jenis media komunikasi massa yang tertulis dan bersifat sederhana. Dalam kamus umum bahasa Indonesia (KUBI) dikatakan bahwa majalah dinding adalah majalah yang tidak dirangkai, tetapi berupa lembaran-lembaran yang ditempel pada dinding atau papan tulis. Majalah

dinding (madding) adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Peran mading di sekolah yaitu sebagai fasilitas untuk siswa dalam menyampaikan ide, ekspresi, serta kreativitas dalam bentuk tertulis. Semua lembaga sekolah pasti memiliki mading namun tidak semuanya mampu berjalan dengan maksimal sesuai dengan peran dan fungsi mading di sekolah untuk membentuk literasi siswa. Jika mading mampu berkembang dengan baik maka tingkat literasi siswa akan berkembang dan siswa dapat menuangkan ide-ide serta kreativitas mereka dalam mading (Pratama, 2022).

Dalam konteks komunikasi, majalah dinding termasuk dalam kategori komunikasi massa, meskipun jangkauan audiensnya lebih terbatas dibandingkan dengan media cetak atau digital. Namun, efektivitas majalah dinding dalam menyampaikan pesan tidak dapat diabaikan. Keunggulan utama dari media ini adalah sifatnya yang mudah diakses oleh khalayak sasaran, murah, dan dapat digunakan sebagai sasaran interaktif antara pengelola dan pembaca. Hal ini menjadikan majalah dinding sebagai media yang tetap relevan meskipun ditengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi digital (Enok Risdayah, 2024).

Menurut Bittner komunikasi massa merupakan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Romli, 2016). Salah satu bentuk media dari komunikasi massa ialah majalah dinding atau madding, yang sering digunakan di lingkungan Pendidikan, madding berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk menyalurkan kreativitas mereka melalui berbagai bentuk tulisan, seperti artikel, puisi, cerita pendek, dan karya senilainnya. Dimana mereka bias belajar berkreasi dan bias mengungkapkan imajinasi atau isi pikiran mereka dalam suatu karya sehingga diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan memberikan pengalaman berharga dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Dengan demikian, akan meningkatkan keterampilan menulis dan budaya baca bagi para siswa.

Keberadaan majalah dinding dalam suatu institusi, baik sekolah, kampus, maupun lingkungan kerja, juga dapat membentuk budaya komunikasi yang lebih terbuka. Mading memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan gagasan, menyampaikan informasi penting, serta memberikan edukasi kepada sesama siswa. Selain itu, media ini juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi tulis bagi individu yang terlibat dalam proses pembuatannya.

Di dalam pembuatan mading hasil karya siswa akan dipajang dan dinikmati oleh orang lain. Sehingga siswa akan semangat dalam membuat mading jika hasil karyanya diapresiasi oleh orang lain. Hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk terus menghasilkan karya sehingga

mampu meningkatkan literasi siswa melalui majalah dinding. Keterampilan literasi yang dikembangkan melalui majalah dinding (madding) adalah keterampilan dalam membaca dan menulis. Oleh karena itu, pengembangan majalah dinding di SMPS St. Yoseph Kalasansa Boanio diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas dan literasi siswa.

Identifikasi Masalah

SMPS St. Yoseph Kalasansa Boanio, Desa Olaia, Kabupaten Nagekeo, telah menyediakan papan majalah dinding sebagai media komunikasi di lingkungan sekolah. Namun, berdasarkan hasil pendekatan dan observasi yang dilakukan dengan pihak sekolah, diketahui bahwa majalah dinding tersebut belum dioptimalkan secara maksimal. Hal ini terlihat dari minimnya karya yang dipajang oleh para siswa sehingga isi majalah dinding terkesan monoton dan papan sering kali terlihat kosong. Kondisi ini menunjukkan bahwa media majalah dinding belum dimanfaatkan secara efektif sebagai sarana komunikasi dan ekspresi kreatif siswa di sekolah tersebut.

Selain itu, siswa di SMP tersebut belum memahami konsep majalah dinding (mading) dan kaitannya dengan komunikasi massa. Mereka belum menyadari bahwa mading dapat menjadi wadah untuk menyalurkan ide, kreativitas, dan meningkatkan keterampilan literasi serta komunikasi tulis. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan minimnya partisipasi siswa dalam membuat dan memajang karya di mading.

Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi untuk mengembangkan kreativitas dan literasi siswa melalui pembuatan majalah dinding. Dengan memberikan pemahaman dan pelatihan tentang mading, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi, meningkatkan kemampuan menulis, serta membangun budaya komunikasi yang lebih terbuka dan interaktif di lingkungan sekolah. Majalah dinding yang terkelola dengan baik juga dapat menjadi media yang efektif dan murah untuk menyebarkan informasi dan inspirasi di kalangan siswa dan guru

B. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pengabdian ini melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, pengajaran, pengumpulan bahan, penyiapan bahan, produksi, serta publikasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2, SMPS ST. YOSEPH KALASANSA BOANIO. Program dilaksanakan selama dua hari di tanggal 5 dan 6 Mei 2025. Dalam program ini para siswa diminta untuk membuat karya mading meliputi, “cerita para siswa tentang siapa

guru terbaik mereka, pesan dan kesan para siswa, puisi/esai mini/ kutipan tentang dari mana anda memulai belajar tentang hal-hal yang berkesan di hidup anda” cerita inspiratif yang akan di publikasikan melalui mading. Berikut beberapa tahapan-tahapan (Fauzi, 2024) yang dilaksanakan:

1. Perencanaan

Pada tahap awal pelaksanaan program pengabdian, penulis melakukan pendekatan dan koordinasi dengan kepala sekolah guna merancang tema, desain, serta tata letak majalah dinding (mading) yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pemilihan tema dilakukan secara bebas tanpa batasan, dengan tetap mengutamakan daya pikat yang mampu menarik perhatian pembaca mading. Melalui proses diskusi dan musyawarah bersama para siswa, tema yang dipilih dan dipantapkan adalah "Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah", yang diambil dari filosofi Ki Hajar Dewantara.

Selain itu, dalam tahap perencanaan juga ditentukan target pelaksanaan program, yaitu siswa-siswi kelas 2A yang berjumlah 21 orang. Penentuan target ini dilakukan melalui diskusi bersama guru pendamping untuk memastikan kesesuaian dan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, perencanaan tema dan target peserta ini menjadi landasan yang kokoh untuk pelaksanaan program pembuatan mading yang kreatif, edukatif, dan komunikatif di lingkungan sekolah.



Dokumentasi saat penulis melakukan pendekatan kepada pihak sekolah

2. Pengajaran

Dalam kegiatan pengabdian ini, penulis memberikan materi kepada siswa/siswi mengenai majalah dinding (mading) sebagai media komunikasi partisipatif yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan berkomunikasi dua arah di lingkungan sekolah. Materi disampaikan dengan mengaitkan fungsi mading sebagai sarana

untuk menyampaikan informasi, mengekspresikan ide, serta membangun budaya kerja sama dan komunikasi antar siswa. Selanjutnya, untuk memperkaya wawasan komunikasi siswa, penulis mengajak mereka bermain permainan seru yang dirancang untuk mengasah kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal, seperti permainan menceritakan gambar, sandiwara pendek, dan tantangan rantai kata yang dapat meningkatkan kosakata, kemampuan mendengarkan aktif, dan keberanian berbicara.

Setelah pemberian materi dan permainan, penulis bersama para murid merancang karya kreatif yang akan dipajang pada mading dengan tema komunikasi dan apresiasi terhadap guru terbaik di sekolah. Unsur ide kreatif yang ingin ditampilkan dalam pembuatan majalah dinding ini meliputi:

- a. Puisi yang menggambarkan rasa hormat dan terima kasih kepada guru terbaik sebagai inspirasi belajar.
- b. Cerita pendek tentang sosok guru terbaik di sekolah yang penuh dedikasi dan pengabdian.
- c. Lukisan sederhana yang merepresentasikan suasana belajar mengajar dan interaksi positif antara guru dan siswa.
- d. Pantun sebagai bentuk ekspresi kreatif yang mengandung pesan moral dan semangat belajar.

3. Pengumpulan Bahan

Pada tahap pengumpulan bahan, penulis bersama siswa kelas 2A mengumpulkan berbagai karya kreatif yang meliputi artikel, puisi, cerita pendek, serta karya seni lainnya yang relevan dengan tema yang telah ditetapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menghimpun bahan-bahan yang akan dijadikan konten utama dalam pembuatan majalah dinding (mading) sekolah.

Pada tahap ini juga dipersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan mading, antara lain papan mading sebagai media utama, kertas origami untuk hiasan, lem, dan gunting sebagai alat pendukung dalam penataan karya siswa.

4. Penyiapan Bahan

Pada tahap penyiapan, para siswa/siswi diminta untuk mengumpulkan berbagai hasil karya yang telah mereka buat, seperti tulisan, gambar, dan foto, yang akan dikoreksi terlebih dahulu agar layak dipublikasikan. Proses koreksi ini bertujuan untuk menghindari tindakan plagiarisme serta memastikan keaslian karya. Selain itu, penataan materi dilakukan secara

cermat agar komposisi karya yang dipajang dapat harmonis dan sesuai dengan tema majalah dinding yang telah ditentukan. Penyeimbangan komposisi dan kesesuaian tema menjadi tanggung jawab penulis dengan guru pembimbing yaitu Ibu Ermelinda Ule, S.Pd, yang berperan aktif dalam membimbing siswa agar karya yang dihasilkan tidak hanya kreatif tetapi juga terstruktur dengan baik.



Dokumentasi bersama para siswa/siswi saat menyiapkan karya-karya mading agar siap di publikasikan

5. Produksi

Menyusun dan mendekorasi majalah dinding dengan memperhatikan tata letak, warna, dan ukuran agar menarik perhatian pembaca. Siswa juga dilibatkan dalam proses menghias dan memasang karya mereka pada papan mading.



Dokumentasi saat para siswa/siswi menempelkan dan mendekorasi majalah dinding dengan hasil karya mereka

6. Publikasi dan Evaluasi

Majalah dinding dipajang di tempat strategis yakni di lorong kelas agar mudah diakses siswa. Evaluasi dilakukan dengan mengamati peningkatan minat baca, kreativitas, dan komunikasi antar siswa serta feedback dari guru dan siswa.



Dokumentasi bersama para siswa/siswi yang telah menyelesaikan pembuatan majalah dinding sekaligus mempublikasikannya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan hari pertama

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMPS St. Yoseph Kalasansa Boanio, Desa Olaia, pada tanggal 05 Mei 2025 diawali dengan pemberian materi kepada siswa-siswi mengenai asal-usul dan peran majalah dinding (madding) sebagai media komunikasi sederhana di lingkungan sekolah. Materi yang disampaikan menekankan bahwa mading bukan sekadar pajangan di dinding sekolah, melainkan merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang efektif untuk menyalurkan ide, gagasan, dan kreativitas siswa dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya seni lainnya.

Pada sesi ini, siswa-siswi diperkenalkan pada konsep dasar komunikasi, di mana komunikasi tidak hanya terbatas pada aktivitas berbicara atau "asal ngomong", tetapi juga ada pesan-pesan tersendiri dan dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk mading. Pemahaman ini memperluas wawasan siswa mengenai pentingnya komunikasi sebagai sarana penyampaian pesan yang dapat membangun interaksi dan mempererat hubungan antarindividu di lingkungan sekolah.

Setelah pemberian materi, siswa-siswi secara langsung mempraktikkan bagaimana melakukan komunikasi melalui media madding. Mereka diajak berdiskusi, saling bertukar ide, dan menuliskan pesan atau karya yang ingin disampaikan kepada teman-temannya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi mading sebagai media komunikasi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui karya tulis dan visual.

Antusiasme dan semangat siswa sangat terlihat selama pelaksanaan hari pertama. Mereka aktif bertanya, berdiskusi, dan langsung mempraktikkan materi yang diberikan. Pada akhir

sesi, siswa-siswi diminta untuk menyiapkan karya kreatif sesuai dengan tema yang telah ditentukan, sebagai bentuk implementasi dari materi yang telah dipelajari.



Dokumentasi saat penulis memberikan materi kepada siswa/siswi

Hasil pelaksanaan Kegiatan Hari Kedua

Pada tanggal 06 Mei 2025 seluruh karya yang telah disiapkan oleh siswa-siswi dipajang di papan mading sekolah. Proses penempelan karya ini menjadi momen penting bagi siswa, karena mereka belajar bahwa setiap ungkapan, ide, atau pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan maupun gambar akan menjadi lebih bermakna ketika mendapatkan perhatian dan umpan balik dari pembaca.

Selain memajang karya, siswa-siswi juga diajak untuk memberikan apresiasi dan feedback terhadap karya teman-teman mereka. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya saling menghargai dan membangun komunikasi dua arah melalui media mading. Penulis juga memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa yang menghasilkan karya tulis terbaik sebagai bentuk motivasi agar siswa semakin bersemangat dalam berkarya dan mengembangkan kreativitasnya.

Kegiatan hari kedua ini berjalan dengan lancar dan penuh antusiasme. Siswa-siswi tidak hanya merasa bangga karena karyanya dipajang, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga tentang pentingnya komunikasi, kolaborasi, dan apresiasi dalam lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, mading benar-benar menjadi wadah yang efektif untuk menyalurkan kreativitas, meningkatkan literasi, serta membangun budaya komunikasi yang positif di SMPS St. Yoseph Kalasansa Boanio.

Secara umum, kegiatan berjalan lancar dan mendapat respon positif dari seluruh peserta maupun guru pendamping. Siswa tidak hanya mampu menghasilkan karya tulis dan visual, tetapi juga belajar berkomunikasi, bekerja sama, serta menumbuhkan rasa percaya diri melalui publikasi karya mereka di lingkungan sekolah.



Dokumentasi hari kedua: majalah dinding siap dipublikasikan

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberian materi tentang mading sebagai media komunikasi sederhana mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep komunikasi yang lebih luas. Siswa tidak lagi memandang komunikasi hanya sebagai aktivitas verbal, melainkan sebagai proses penyampaian pesan yang dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk mading. Kegiatan praktik langsung menulis dan menempelkan karya di mading juga terbukti efektif dalam melatih keterampilan menulis, berpikir kreatif, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide dan perasaannya.

Selain itu, adanya apresiasi dan feedback terhadap karya siswa menumbuhkan motivasi dan semangat untuk terus berkarya. Hal ini sejalan dengan tujuan utama kegiatan, yaitu mengembangkan kreativitas, literasi, dan keterampilan komunikasi siswa melalui media mading. Dengan demikian, mading tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam membangun budaya komunikasi yang terbuka, kreatif, dan kolaboratif di lingkungan sekolah.

D. KESIMPULAN

Program pengembangan kreativitas dan literasi siswa di SMPS St. Yoseph Kalasansa Boanio melalui pembuatan majalah dinding (mading) berhasil dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan lingkungan sekolah. Program dimulai dengan identifikasi masalah, di mana ditemukan bahwa papan mading di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal dan siswa belum memahami fungsi serta manfaat mading sebagai media komunikasi dan ekspresi kreatif. Berdasarkan temuan ini, dilakukan perencanaan yang matang, termasuk koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan tema, serta desain dan tata letak mading yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Siswa diberikan materi mengenai konsep mading, peranannya dalam komunikasi massa, serta pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sesi ini berlangsung interaktif, dengan antusiasme tinggi dari siswa yang aktif bertanya, berdiskusi, dan mulai memahami bahwa komunikasi tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga dapat dilakukan melalui media tulis seperti mading. Siswa kemudian diminta menyiapkan karya kreatif sesuai tema yang telah ditentukan, meliputi artikel, puisi, cerita pendek, dan karya seni lainnya. Selanjutnya karya-karya siswa yang telah dikumpulkan dan diseleksi dipajang di papan mading sekolah. Proses ini tidak hanya menjadi ajang publikasi karya, tetapi juga momen pembelajaran penting bagi siswa tentang makna komunikasi, kolaborasi, serta apresiasi terhadap karya teman. Siswa diajak untuk saling memberikan feedback dan penghargaan diberikan kepada karya terbaik, sehingga menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri untuk terus berkarya.

Program ini terbukti mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan menulis, dan literasi siswa. Selain itu, kegiatan ini juga membangun budaya komunikasi yang terbuka, kolaboratif, dan saling menghargai di lingkungan sekolah. Mading menjadi media pembelajaran yang murah, mudah diakses, dan efektif dalam menumbuhkan minat baca dan menulis siswa. Program ini sekaligus mendukung implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Kabupaten Nagekeo, serta memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan mengekspresikan ide secara kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Desstyana, U. d. (2021). Analisis Cakupan Literasi Sains Dalam Buku Siswa Kelas V Tema 5 Karya Ari Subekti Di sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.

Enok Risdayah, D. W. (2024). Majalah Dinsing sebagai media Komunikasi Santri Di indonesia. *Pengembangan Masyarakat Islam*.

Fauzi, A. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Proyek: Pembuatan Mading untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.

Inayah, Y. (2022). Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.

Kusmayadi, I. (2010). *Jurnalistik di sekolah Terampil Membuat Mading dan Buletin sekolah*. Jakarta Barat: Multi Kreasi SatuDelapan.

Kustiawan, W. (2022). KOMUNIKASI MASSA. *Analytica Islamica*.

Pratama, E. D. (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui. *Jurnal Ilmiah Merdeka Belajar*.

Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.

Wardani. (2019). Komunikasi Dua Arah Melalui Majalah dinding.